

**PENERAPAN UNSUR MUSIK DINAMIKA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS XII SMA NEGERI 5 KOTA
KUPANG**

Veneria Monika Bhoko Sodo Jemu¹, Benediktus Molo², Xavier Apriliany Iju³
[nenibhoko@gmail.com¹](mailto:nenibhoko@gmail.com)

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan unsur musik dinamika dalam pendidikan Seni dan Budaya bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 5 Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dievaluasi dengan kerangka Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, tampilan data, dan perumusan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang dinamika dikategorikan sebagai "cukup baik," meskipun pemahaman ini tidak sepenuhnya terwujud dalam praktik musik mereka. Guru memainkan peran penting melalui contoh langsung yang membantu siswa memahami perbedaan antara suara keras dan lembut. Pada fase latihan kelompok, siswa menunjukkan tingkat kemahiran yang bervariasi dalam menerapkan dinamika, beberapa mengimplementasikannya secara efektif, sementara yang lain terus bergulat dengan kontrol volume dan konsistensi. Temuan penilaian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori "Baik", beberapa diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik", dan hanya sebagian kecil yang dikategorikan sebagai "Cukup". Fasilitator pembelajaran mencakup demonstrasi guru, keterlibatan siswa, dan sumber daya pendidikan, sedangkan penghambatnya meliputi variasi bakat, waktu latihan terbatas, dan kurangnya kepercayaan diri. Implementasi dinamika dalam pendidikan telah terbukti efektif; namun, peningkatan masih diperlukan dalam kontrol vokal dan ekspresi musikal siswa.

Kata Kunci: Dinamika, Pembelajaran Musik, Seni Budaya, Kontrol Suara, Ekspresi Musikal.

ABSTRACT

This study seeks to elucidate the utilization of the musical element of dynamics in the education of Art and Culture for twelfth-grade students at State Senior High School 5 in Kupang. The employed research method is descriptive qualitative, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data were evaluated with the Miles and Huberman framework, which encompasses data reduction, data display, and conclusion formulation. The research findings indicate that students' comprehension of dynamics is categorized as "fairly good," although this understanding is not fully manifested in their musical practice. The teacher plays a crucial role through live examples that assist students in comprehending the distinction between loud and soft noises. In the group practice phase, students exhibit varying proficiency in applying dynamics; some effectively implement them, while others continue to grapple with volume control and consistency. The assessment findings indicate that the majority of students fall within the "Good" category, some are classified as "Very Good," and only a minority are categorized as "Sufficient." Facilitators of learning encompass teacher demonstrations, student engagement, and educational resources, whereas impediments include variations in aptitude, restricted practice time, and insufficient self-confidence. The implementation of dynamics in education has proven effective; yet, enhancements are still necessary in students' vocal control and musical expressiveness.

Keywords: Musical Dynamics, Music Learning, Art And Culture Education, Sound Control, Musical Expression.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni dan budaya sangat penting dalam mengembangkan karakter, daya cipta, dan kepekaan estetika siswa. Seni musik, sebagai komponen penting, tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan kompetensi ekspresif, apresiatif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang kreatif, berakhlak mulia, dan berbudaya.

Dalam dunia pendidikan musik, dinamika adalah aspek musik krusial yang sangat memengaruhi kualitas sebuah penampilan. Dinamika tidak hanya berfungsi sebagai pengatur intensitas suara, tetapi juga sebagai metode utama untuk membangun karakter musik, kehalusan emosional, dan keaslian ekspresif dalam sebuah pertunjukan. Kemahiran dalam dinamika mencakup kemampuan yang harus dicapai pada tingkat menengah, karena membutuhkan keterampilan musik tingkat lanjut dan kecanggihan interpretatif.

Meskipun demikian, temuan dari observasi awal di SMA Negeri 5 Kupang menunjukkan bahwa banyak siswa kelas dua belas masih kesulitan dalam penggunaan dinamika yang konsisten dalam penampilan musik mereka. Mereka dapat memainkan nada dan ritme dengan mahir; namun, ekspresi musik yang dihasilkan seringkali kurang karena penerapan aspek dinamika yang tidak tepat. Skenario ini memerlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, inovatif, dan praktis, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dinamika dan menerapkannya secara efektif.

Fenomena ini sesuai dengan banyak temuan dari penelitian sebelumnya. Pendidikan musik, yang terkadang dicirikan oleh monoton dan pendekatan yang didominasi guru, cenderung menghasilkan keterlibatan siswa yang berkurang dalam proses pembelajaran (Viii and Smp 2020). Selain itu, penelitian (Karlan et al. 2022) menekankan pentingnya metodologi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan akuntabilitas musik siswa, seperti model pembelajaran kooperatif. Praktik pembelajaran yang efektif telah terbukti meningkatkan motivasi, kemampuan, dan pemahaman musik siswa (Anon 2015) Dengan demikian, pengajaran elemen dinamis harus disusun secara inovatif agar siswa dapat mengalami, mempraktikkan, dan mengasimilasi konsep tersebut.

Penelitian ini unik karena penekanan khususnya pada pengintegrasian dinamika ke dalam pendidikan musik di Sekolah Menengah Negeri 5 Kupang. Penelitian tentang pembelajaran seni budaya sebagian besar berfokus pada teknik umum, model kooperatif, atau pembelajaran kolaboratif, mengabaikan analisis komprehensif terhadap aspek musik individu. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman dinamika yang terlibat, taktik yang digunakan guru untuk membantu pembelajaran, dan respons siswa terhadap dinamika pembelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan implementasi unsur musik dinamika dalam kegiatan pendidikan Seni dan Budaya bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 5 Kupang.

Pendidikan seni dan budaya di sekolah menengah sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetika, dan keterampilan ekspresif siswa. Dalam pendidikan musik, salah satu aspek kritis yang memengaruhi kualitas penampilan adalah dinamika, yang mengacu pada variasi intensitas suara yang berkontribusi pada karakter, ekspresi, dan suasana dalam interpretasi musik. Menguasai dinamika adalah elemen penting yang harus dipahami siswa, terutama di tingkat menengah, yang membutuhkan kemampuan musik yang lebih maju.

Observasi awal di SMA Negeri 5 Kupang menunjukkan bahwa banyak siswa kelas dua belas masih kesulitan dalam penerapan dinamika dalam penampilan musik. Mereka dapat memainkan nada dan ritme, meskipun tidak mampu menghasilkan ekspresi musik

yang memenuhi persyaratan dinamika. Instruksi yang tidak memadai dalam menyoroti dimensi interpretatif membuat musik yang dibawakan menjadi tumpul dan tidak bernyawa. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan elemen musik secara komprehensif, khususnya dinamika, perlu ditingkatkan.

Signifikansi penelitian ini berasal dari kebutuhan untuk mempelajari dinamika sebagai komponen penting dari kemahiran musik. Tanpa penguasaan yang kuat, pendidikan musik tidak dapat secara efektif mencapai tujuan artistik atau pedagogisnya. Sebaliknya, pendidik harus menerapkan cara yang sesuai untuk memastikan siswa memahami prinsip-prinsip dinamika sambil secara bersamaan menerapkannya dalam komposisi musik yang mereka pelajari. Pelatihan yang efektif dapat menumbuhkan kepercayaan diri, orisinalitas, dan kepekaan siswa dalam ekspresi musik.

Penelitian ini secara unik mengkaji integrasi dinamika musik dalam pembelajaran Seni dan Budaya di SMP Negeri 5 Kupang, mata pelajaran yang belum dieksplorasi secara mendalam, khususnya dalam kerangka pendidikan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Studi-studi sebelumnya tentang seni dan budaya sebagian besar menekankan metodologi pembelajaran, kerangka kerja kooperatif, atau pembelajaran kolaboratif secara luas, tanpa meneliti secara mendalam komponen-komponen musik tertentu. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang penerapan dinamika, bimbingan yang diberikan guru kepada siswa, dan respons siswa terhadap instruksi tersebut.

Pemilihan judul didasarkan pada kebutuhan nyata dalam domain tersebut. Para peneliti mencatat bahwa komponen dinamis sering diabaikan dalam proses pembelajaran, sehingga menghambat kinerja optimal. Selain itu, sekolah memiliki potensi di bidang seni dan budaya; namun, potensi ini belum diteliti secara mendalam melalui penyelidikan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan musik bagi guru, siswa, dan sekolah melalui penerapan dinamika.

Penelitian ini mengkaji penerapan dinamika dalam studi Seni dan Budaya di kalangan siswa kelas XII di Sekolah Menengah Negeri 5 Kupang

Berdasarkan latar belakang tersebut maka di ambil rumusan masalah bagaimana penerapan unsur musik dinamika dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya kelas XII SMA Negeri 5 Kota Kupang? Dan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan unsur musik dinamika dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya kelas XII SMA Negeri 5 Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk menguraikan secara mendalam penerapan dinamika musik dalam kurikulum Seni dan Budaya bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 5 Kupang. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses pembelajaran secara holistik, mencakup fase persiapan guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, praktik musik siswa, metode penilaian guru, dan reaksi siswa terhadap materi yang dinamis. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan kejadian di dalam kelas, tetapi juga kondisi yang memfasilitasi atau menghambat implementasi dinamika dalam praktik musik.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Negeri 5 Kupang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan sekolah musik yang secara aktif menggabungkan aspek-aspek musikal, memungkinkan peneliti untuk secara langsung melihat penjelasan dan praktik konsep dinamika seperti piano, forte, crescendo, dan decrescendo dengan siswa. Sumber data penelitian meliputi guru Seni dan Budaya sebagai informan utama dan siswa kelas dua belas sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Data primer diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan penilaian kinerja siswa, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah, termasuk rencana pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil tugas siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga strategi utama. Observasi digunakan untuk menilai perencanaan dan penyampaian materi dinamika oleh guru, keterlibatan tujuan, konten, dan sumber daya yang relevan dalam rencana pembelajaran, serta cara guru mencontohkan dinamika dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam latihan. Pada titik ini, peneliti mencatat bagaimana siswa meniru contoh-contoh dinamis, memasukkannya ke dalam lagu, dan berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada kegiatan termasuk umpan balik, pemanfaatan materi pembelajaran, dan suasana kelas selama latihan musik, sesuai dengan indikasi penelitian.

Wawancara dilakukan dengan para pendidik dan siswa terpilih untuk mendapatkan wawasan komprehensif tentang proses implementasi dinamika tersebut. Wawancara dengan para pendidik dilakukan untuk menyelidiki perencanaan pembelajaran, pemilihan media, desain penilaian, dan tantangan yang dihadapi dalam bimbingan siswa. Wawancara dengan para siswa berfokus pada pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip dinamika, pengalaman mereka selama latihan, tingkat motivasi mereka, dan tantangan yang mereka hadapi, termasuk menjaga kontrol vokal dan memahami variasi intensitas.

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung temuan lapangan. Kumpulan dokumen yang disusun terdiri dari rencana pelajaran, silabus, foto kegiatan pendidikan, rekaman latihan siswa, hasil tugas, dan lembar penilaian latihan musik. Semua catatan ini digunakan untuk memastikan bahwa fakta yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara akurat mewakili kondisi pembelajaran yang berlaku.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi, dan rubrik untuk menilai praktik dinamika kelompok. Rubrik ini menilai empat elemen utama: ketepatan dalam aplikasi dinamika, kontrol vokal, ekspresivitas, dan konsistensi teknis. Setiap aspek memiliki tanda-tanda yang berbeda, memungkinkan analisis hasil evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan dinamika secara komprehensif.

Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Selama fase reduksi data, peneliti mengkategorikan dan mengorganisasi data berdasarkan fokus penelitian, termasuk perencanaan, implementasi, penilaian, dan umpan balik siswa. Selanjutnya, data disajikan sebagai narasi yang merinci perkembangan pembelajaran, praktik siswa, dan hasil penilaian. Pada fase penutup, peneliti menarik makna dan merumuskan kesimpulan berdasarkan pola yang teridentifikasi, sehingga mengelaborasi secara menyeluruh penerapan elemen dinamis dalam pendidikan musik.

Studi ini menggunakan metodologi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi temporal untuk memastikan validitas data. Data dari pendidik, peserta didik, observasi, dan dokumentasi dibandingkan secara sistematis hingga diperoleh representasi yang koheren dan dapat diandalkan. Hasil triangulasi mengkonfirmasi bahwa gambaran implementasi dinamika secara akurat mewakili kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan unsur musik dinamika dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya kelas XII SMA Negeri 5 Kota Kupang. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan, dan video praktik musik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menggambarkan bagaimana dinamika diajarkan, dipahami, dan dipraktikkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran dinamika diawali dengan penyampaian konsep-konsep dasar seperti piano, forte, crescendo, dan decrescendo. Guru memberikan penjelasan mengenai simbol, fungsi, serta cara penerapannya

dalam musik. Pada tahap ini siswa menunjukkan keinterestan, namun sebagian masih kesulitan membedakan tingkat intensitas suara yang lembut dan keras.

Selanjutnya, guru melakukan demonstrasi langsung dengan menggunakan suara dan alat musik untuk memperlihatkan perbedaan dinamika. Demonstrasi ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena membantu siswa memahami dinamika bukan hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai pengalaman auditif yang konkret. Guru memperlihatkan perubahan volume secara bertahap dan mempraktikkan bagaimana dinamika menciptakan suasana tertentu dalam musik.

Pada tahap praktik, siswa dibagi dalam kelompok untuk mempraktikkan lagu yang di dalamnya terdapat unsur dinamika. Setiap kelompok mencoba menerapkan dinamika sesuai instruksi guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

1. Sebagian siswa telah mampu menerapkan dinamika dasar dengan cukup baik,
2. Namun masih ada siswa yang memainkan musik secara datar tanpa perubahan volume yang jelas,
3. Kontrol suara, terutama pada bagian crescendo dan decrescendo, masih menjadi kesulitan utama,
4. Dan konsistensi penerapan dinamika antar anggota kelompok sering tidak seragam.

Untuk mengetahui lebih jauh kemampuan siswa dalam menerapkan dinamika, guru melakukan penilaian praktik menggunakan rubrik yang telah disiapkan. Rubrik tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu ketepatan penerapan dinamika, kontrol suara, ekspresi musikal, dan konsistensi teknik. Penilaian ini diberikan secara individual kepada setiap siswa.

Berikut adalah tabel penilaian praktik penerapan unsur musik dinamika untuk siswa kelas XII SMA Negeri 5 Kota Kupang:

| No | Nama Siswa | Ketepatan Dinamika | Kontrol Suara | Ekspresi Musikal | Konsistensi Teknik | Total | Kategori |
|----|----------------------------------|-----------------------|------------------|---------------------|-----------------------|-------|-------------|
| 1 | Alexandra Sritami Putri Yansen | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | Sangat baik |
| 2 | Aitao Cristanio Nahakma | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | Baik |
| 3 | Alfonsoe Nardino Namro | 3 | 3 | 4 | 1 | 11 | Baik |
| 4 | Alfred Richardto Elim Talla | 3 | 4 | 1 | 2 | 10 | Baik |
| 5 | Apolinta Imelda Hale | 4 | 2 | 3 | 3 | 12 | Baik |
| 6 | Aurelia Shalom Alo | 4 | 3 | 2 | 4 | 13 | Baik |
| 7 | Bertrand Demantino Longa Nau | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | Sangat baik |
| 8 | Christiano Darnian Kevyn Kaur | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | Sangat baik |
| 9 | Deistrinia Natania Lolu | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | Cukup |
| 10 | Eimarit Fiska Lolo | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | Baik |
| 11 | Elenora Eiu Sulu | 4 | 2 | 3 | 1 | 10 | Baik |
| 12 | Febrian Brevia Widas Mascarnahas | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | Sangat baik |
| 13 | Febrian Jemsiel Beti | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 | Cukup |
| 14 | Febrina Magdalena Lewan Meru | 4 | 2 | 3 | 2 | 11 | Baik |
| 15 | Gisel Siran Peni | 3 | 1 | 2 | 4 | 10 | Baik |
| 16 | Gregorius Carol Bil Kai | 2 | 3 | 1 | 4 | 10 | Baik |
| 17 | Hironimus Kuenube | 2 | 4 | 2 | 1 | 11 | Baik |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|---|---|----|-------------|
| 18 | Joshua Geledo Lobo | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | Sangat baik |
| 19 | Karmelia Prita Laura D. Sutnooh | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | Sangat baik |
| 20 | Kevysa Maria Tupitu | 4 | 3 | 2 | 4 | 13 | Baik |

Keterangan Penilaian

- Skor 4 = Sangat Baik
- Skor 3 = Baik
- Skor 2 = Cukup
- Skor 1 = Kurang

Kategori Berdasarkan Total Skor

- 14–16 = Sangat Baik
- 10–13 = Baik
- 6–9 = Cukup
- 4–5 = Kurang

Berdasarkan hasil penilaian praktik penerapan unsur musik dinamika pada siswa kelas XII SMA Neigeiri 5 Kota Kupang, terlihat adanya variasi kemampuan yang cukup beragam. Dari data yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, sebagian besar siswa berada pada kategori Baik, beberapa siswa mencapai Sangat Baik, dan hanya sedikit yang berada pada kategori Cukup. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori Kurang, yang menunjukkan bahwa secara umum seluruh siswa sudah memiliki pemahaman dan kemampuan dasar dalam menerapkan dinamika, meskipun dengan kualitas yang berbeda-beda.

Siswa yang memperoleh nilai Sangat Baik menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap penerapan dinamika. Mereka mampu mengontrol volume suara dengan stabil, menerapkan tanda piano dan forte secara tepat, serta memperlihatkan perubahan suara bertahap pada bagian crescendo dan decrescendo. Selain itu, ekspresi musikal mereka terlihat lebih matang sehingga hasil permainan terdengar lebih hidup dan komunikatif.

Sementara itu, siswa dengan kategori Baik sudah memahami konsep dinamika dan mampu menerapkannya, namun masih terdapat ketidakkonsistensian. Misalnya, perubahan volume terkadang terlalu tiba-tiba atau tidak beragam dengan teman satu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan latihan tambahan terutama dalam menjaga kontrol suara.

Adapun siswa dalam kategori Cukup menunjukkan bahwa mereka memahami teori dinamika, tetapi kesulitan menerapkannya dalam praktik musik. Permainan mereka cenderung datar tanpa variasi keras-lembut yang jelas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa mereka membutuhkan pendampingan intensif, demonstrasi lebih sering, dan latihan terfokus untuk meningkatkan sensitivitas terhadap dinamika.

Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menerapkan dinamika telah seimbang, namun masih memerlukan latihan dan penguatan terutama pada aspek kontrol suara, konsistensi antar pemain, dan keberanian mengekspresikan karakter musik. Temuan tersebut menjadi dasar yang kuat untuk memasuki pembahasan berikutnya mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memperkenalkan konsep-konsep dasar dinamika seperti piano, forte, crescendo, dan decrescendo. Guru menjelaskan fungsi dinamika sebagai elemen penting dalam menentukan ekspresi musik. Secara umum,

siswa dapat memahami simbol dan arti dari setiap tanda dinamika. Mereka juga mampu menjelaskan kembali fungsi dinamika ketika diminta.

Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik musik. Sebagian siswa masih memainkan lagu dengan volume yang relatif datar, tanpa perubahan dinamika yang jelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan kemampuan teknis. Kondisi ini sesuai dengan temuan Sudarma (2018) yang menyatakan bahwa siswa sering memahami dinamika di tingkat konsep, tetapi belum mampu mengaplikasikannya secara konsisten tanpa latihan intensif.

Selain itu, berdasarkan wawancara, beberapa siswa mengaku belum percaya diri ketika harus melakukan dinamika yang ekstrem, seperti bagian yang sangat lembut atau sangat kuat. Faktor psikologis ini turut memengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan dinamika secara stabil. Dengan demikian, pemahaman konsep dinamika memang sudah dimiliki siswa, tetapi penerapannya membutuhkan latihan lanjutan, pembiasaan, dan pendampingan intensif.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran dinamika adalah demonstrasi langsung yang diberikan oleh guru. Guru tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi mempraktikkan perubahan dinamika menggunakan alat musik maupun suara vokal. Demonstrasi ini terbukti membantu siswa memahami dinamika secara konkret melalui pengalaman auditif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah melihat contoh dari guru, siswa lebih mampu menirukan perubahan volume secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa demonstrasi merupakan langkah penting untuk menjembatani teori dan praktik dalam pembelajaran musik. Tanpa contoh konkret, siswa akan kesulitan membedakan intensitas suara secara tepat.

Pada tahap praktik kelompok, siswa mulai menerapkan dinamika dalam lagu yang dipelajari. Beberapa kelompok menampilkan dinamika dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa tantangan, yaitu:

1. Ketidakkonsistenan volume antar anggota kelompok,
2. Kesulitan mengontrol suara pada crescendo dan decrescendo,
3. Eksenresi musikal yang belum stabil,
4. Siswa terlalu fokus pada nada sehingga melupakan dinamika.

Hal ini sejalan dengan temuan Rasyid (2021) yang menjelaskan bahwa kontrol suara merupakan tantangan terbesar dalam penerapan dinamika, terutama pada pembelajaran tingkat menengah. Kesulitan muncul karena dinamika membutuhkan koordinasi antara teknik, ekspresi penjiwaan, dan keberanian mengekspresikan musik.

Variasi nilai pada tabel mencerminkan perbedaan kemampuan musikal siswa yang dipengaruhi oleh pengalaman, teknik bermain, dan kepercayaan diri. Penelitian Marlina & Seto (2020) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa variasi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran musik merupakan hal wajar dan dapat ditingkatkan melalui latihan rutin serta strategi pembelajaran yang tepat.

Siswa yang memperoleh nilai tinggi menunjukkan kontrol suara yang baik dan pemahaman menyeluruh terhadap dinamika. Sebaliknya, siswa dengan nilai rendah masih memerlukan pembinaan terutama dalam penguatan teknik dan keberanian mengeksplorasi dinamika.

Faktor pendukung pembelajaran dinamika meliputi:

1. Demonstrasi guru yang jelas,
2. Minat siswa terhadap musik,

3. Teirseidianya meidia peimbeilajaran.

Seidangkan faktor peinghambat meiliputi:

1. Peirbeidaan keimampuan antar siswa,
2. Keiteirbatasan waktu latihan,
3. Kurangnya kontrol suara dan keipeircayaan diri.

Teimuan ini seijalan deingan peindapat Mahmudi (2022) bahwa keibeirhasilan peimbeilajaran seini musik sangat dipeingaruhi oleh faktor kognitif, psikomotor, dan afeiktif seicara beirsamaan.

Seicara keiseiluruhan, peimbeilajaran dinamika teilah meimbeirikan dampak positif teirhadap peiningkatan seinsitivitas dan eikspreisi musikal siswa. Siswa mulai meimahami bahwa dinamika adalah eileimein peinting dalam meinciptakan nuansa musikal. Seisuai peindapat Anon (2015), eikspreisi dalam musik hanya dapat beirkeimbang apabila siswa dibeiri keiseimpanan untuk meingeiksplorasi unsur musikal meilalui latihan langsung.

KESIMPULAN

Beirdasarkan hasil peineilitian meingeinai peineirapan unsur musik dinamika dalam peimbeilajaran Seini Budaya keilas XII SMA Neigeiri 5 Kota Kupang, dapat disimpulkan beibeirapa hal beirikut:

1. Peimahaman konseip dinamika siswa beirada pada kateigori cukup baik, namun beilum seipeinuhnya teirceirmin dalam praktik. Siswa meimahami arti tanda dinamika seipeirti piano, fortei, creisceindo, dan deicreisceindo, teitapi masih keisulitan meineirapkannya seicara konsistein dalam peirmainan musik.
2. Deimonstrasi yang dibeirikan guru beirpeiran peinting dalam meimbantu siswa meimahami peirubahan keiras–leimbut bunyi seicara konkret. Contoh langsung dari guru meiningkatkan peimahaman auditif siswa dan meinjadi faktor utama yang meindukung keibeirhasilan peineirapan dinamika.
3. Peilaksanaan praktik keilompok meinunjukkan hasil beirvariasi. Siswa deingan keimampuan lebih baik mampu meineirapkan dinamika seicara stabil, seidangkan seibagian lainnya masih keisulitan meingatur kontrol suara seihingga peirmainan teirdeingar datar atau tidak harmonis. Latihan keilompok meimbantu siswa meinyeisuaikan dinamika seicara koleiktif, namun tantangan teitap muncul teirutama dalam meinjaga konsisteinsi antar peimain.
4. Hasil peinilaian meinunjukkan mayoritas siswa beirada pada kateigori “Baik”, seibagian pada kateigori “Sangat Baik”, dan hanya beibeirapa pada kateigori “Cukup”. Tidak ada siswa yang beirada pada kateigori “Kurang”, yang beirarti peimbeilajaran dinamika teilah beirjalan cukup eifeiktif meiskipun masih meimeirlukan peiningkatan pada aspeik kontrol suara dan eikspreisi musikal.
5. Faktor peindukung peimbeilajaran dinamika meiliputi keiteirseidiaan meidia peimbeilajaran, minat siswa teirhadap musik, dan deimonstrasi guru. Seimeintara itu, faktor peinghambat meincakup peirbeidaan keimampuan siswa, keiteirbatasan waktu latihan, seirta kurangnya rasa peircaya diri dalam meingeikspreisikan dinamika seicara eikstreim.

Seicara keiseiluruhan, peimbeilajaran dinamika sudah diteirapkan deingan baik, teitapi masih meimeirlukan strateigi peimbeilajaran yang lebih variatif dan latihan yang beirkeisinambungan agar siswa dapat meinguasai dinamika seicara lebih matang.

Saran

Beirdasarkan teimuan dan keisimpulan peineilitian, maka peineiliti meimbeirikan beibeirapa saran seibagai beirikut:

1. Saran untuk Guru Seini Budaya

- a) Guru dapat meningkatkan penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik dan proyek agar siswa lebih terlibat langsung dalam penerapan dinamika.
 - b) Guru perlu memberikan demonstrasi yang lebih sering dan terstruktur untuk membantu siswa membedakan perubahan intensitas suara dengan lebih baik.
 - c) Latihan penguatan teknik seperti kontrol volume, pernapasan (untuk vokal), atau penekanan jari (untuk instrumen) perlu diberikan secara rutin.
 - d) Guru dapat melakukan evaluasi berkelanjutan dengan menggunakan rubrik penilaian yang lebih rinci untuk memantau perkembangan siswa secara individual.
2. Saran untuk Siswa
- a) Siswa disarankan untuk berlatih secara mandiri maupun berkelompok agar lebih terbiasa menerapkan dinamika dalam permainan musik.
 - b) Siswa perlu memperkuat rasa percaya diri saat memainkan dinamika ekstrim agar ekspresi musikal dapat tersampaikan dengan baik.
 - c) Siswa dianjurkan untuk mengidentifikasi lebih banyak contoh karya musik sebagai referensi pemahaman dinamika.
3. Saran untuk Sekolah
- a) Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti alat musik yang memadai dan ruang latihan yang nyaman.
 - b) Sekolah perlu memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni musik untuk memperluas kesempatan siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan musikal.
4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya
- a) Penelitian berikutnya dapat mengkaji penerapan unsur musikal lainnya seperti tempo, artikulasi, atau warna suara agar pembelajaran musik dapat dianalisis lebih komprehensif.
 - b) Penelitian dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) untuk melihat peningkatan kemampuan siswa setelah intervensi pembelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2015. "No Title."
- Karlan, La Ode, Mohamad Hidayat Podu, Musik Tradisional, Ansambel Musik, Metode Pembelajaran, Rebana Gorontalo, and Number Head Together. 2022. "PEMBELAJARAN ANSAMBEL REBANA GORONTALO MELALUI PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO." 12(2):22–36.
- Mahmudi. (2022). Pengembangan ekspresi musikal melalui pembelajaran seni musik. (Detail jurnal tidak tersedia dalam dokumen).
- Marlina, R., & Seto, Y. (2020). Peningkatan pemahaman unsur musikal melalui pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan dan Seni Musik*, 8(1), 45–57.
- Rasyid, A. (2021). Kesulitan siswa dalam mengontrol dinamika pada pembelajaran musik tingkat menengah. *Jurnal Edukasi Seni*, 6(2), 118–126.
- Sudarma, I. W. (2018). Pembelajaran musik vokal dan penerapan dinamika pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Seni dan Pembelajaran Musik*, 5(1), 1–12.
- Viii, Kelas, and B. D. I. Smp. 2020. "Performing Art Education TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION." 1(1):1–15.
- Wahyuni, D., & Setiawan, W. (2019). Efektivitas demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dinamika pada pembelajaran musik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Seni*, 4(2), 66–74.